

BAB 4

STRATEGI KREATIF

4.1 Strategi Komunikasi

Pada perancangan buku komik pendidikan seksual untuk anak usia 7-11 tahun, diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan topik sensitif kepada anak-anak. Berikut strategi komunikasi yang akan diterapkan pada buku komik pendidikan seksual ini:

a. Alur cerita

Komik ini akan menggunakan alur cerita maju dengan empat tema cerita dalam satu buku. Tema cerita pertama menjelaskan tentang perbedaan gender laki-laki dan perempuan. Tema cerita kedua menjelaskan tentang batasan fisik pribadi, area tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, serta jika ada yang boleh menyentuh, siapa saja kah orang itu dan dalam konteks seperti apa orang itu boleh menyentuhnya. Tema cerita ketiga menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh anak ketika dilecehkan secara seksual oleh orang lain. Tema cerita keempat menjelaskan tentang konsep dasar pra-pubertas.

b. Ilustrasi berwarna

Berdasarkan pada data wawancara, anak-anak lebih suka belajar dengan gaya visual, sehingga anak-anak lebih suka ilustrasi yang penuh warna. Pada perancangan buku komik ini, Penulis akan merancang ilustrasi yang berwarna dibandingkan ilustrasi hitam-putih.

c. Warna

Penulis memakai warna cerah dalam buku komik edukasi seksual ini. Warna-warna cerah dapat menarik perhatian anak-anak dan membangkitkan emosi saat membaca isi buku komik.

d. Karakter anak-anak

Komik ini akan menggunakan tokoh dengan karakter anak-anak sesuai target pembaca dari komik pendidikan seksual ini. Anak-anak akan lebih

merasa relate dengan topik yang dibicarakan di dalam komik karena karakter yang akan dipakai adalah anak-anak yang mencerminkan mereka sendiri.

e. *Setting* latar belakang dan situasi

Komik pendidikan seksual ini akan menggunakan setting latar belakang dan situasi di tempat anak-anak sering dijumpai, seperti di rumah, sekolah, dan taman bermain.

f. Bahasa yang sederhana

Komik ini akan menggunakan gaya bahasa yang sederhana untuk narasi dan bahasa sehari-hari untuk dialog percakapan yang ada di dalam komik. Dengan memakai bahasa sederhana, anak-anak yang belum terlalu banyak mengenal kosa kata dan belum bisa memahami gaya penulisan yang rumit, jadi bisa memahami pesan yang ada di dalam komik dengan mudah dan jelas serta terhindar dari kesalahpahaman dari isi konten di buku komik.

4.2 Analisis Segmentasi, *Targeting*, dan *Positioning*

Analisis segmentasi, targeting, dan positioning memungkinkan Penulis untuk lebih memahami karakteristik secara relevan dari audiens/pembaca yang dituju.

a. Segmentasi

Pembagian tahap segmentasi dalam perancangan ini terdapat tiga tahap segmentasi, yaitu geografis, demografis, dan psikografis. Data yang diperoleh dari ketiga tahap segmentasi tersebut tersaji sebagai berikut

1) Geografis

Jangkauan target pembaca dari buku komik edukasi seksual adalah secara nasional, terutama mencakup kota-kota besar di Indonesia.

2) Demografis

Berdasarkan demografis, target pembaca dari buku komik edukasi seksual ini adalah anak-anak yang berusia 7-11 tahun berkelamin

perempuan dan laki-laki dengan pendidikan sekolah dasar kelas 1 sampai 4.

3) Psikografis

Secara psikografis, target pembaca dari buku komik edukasi seksual ini adalah anak-anak yang aktif di lingkungan sosial, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang dengan hal-hal baru, dan berkelas sosial menengah ke atas.

b. Targeting

Targeting dalam perancangan buku komik edukasi seksual ini meliputi dua target, yaitu target market dan target audience. Berikut adalah targeting yang diterapkan dalam perancangan ini:

1) Target market

Target market dalam perancangan ini meliputi kelompok orang tua produktif dan guru yang berusia 25-40 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berkelas sosial menengah ke atas, berpendidikan minimal SMA/K, dan penyayang anak serta sangat peduli terhadap kesejahteraan anak, baik secara fisik maupun psikologis sehingga bisa menciptakan lingkungan yang aman untuk anak-anak.

2) Target audience

Target audience atau target pembaca dalam perancangan ini meliputi anak-anak dengan kelamin laki-laki dan perempuan, berusia 7-11 tahun, aktif bersosialisasi di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah, memiliki rasa ingin tahu, berkelas sosial menengah ke atas, dan berpendidikan sekolah dasar.

c. Positioning

Perancangan buku komik pendidikan seksual ini akan mengenalkan edukasi seksual sesuai dengan kebutuhan umur dari target audience, yaitu anak-anak 7-11 tahun.

4.3 Analisis SWOT

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
- Materi disusun dengan bahasa ringan dan cerita berbasis kasus sehari-hari, memudahkan anak-anak untuk memahami konsep pendidikan seksual. - Komik adalah media yang populer di kalangan anak-anak sehingga lebih mudah diterima dibandingkan materi pendidikan konvensional.	- Pendidikan seksual masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat, sehingga penerimaan buku ini mungkin menghadapi hambatan. - Risiko kesalahpahaman tentang konten pendidikan seksual dapat menimbulkan kontroversi atau resistensi dari kelompok tertentu.
<i>Opportunity</i>	<i>Threats</i>
- Berpeluang untuk berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah - Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan seksual	- Hadirnya edukasi pendidikan seksual untuk anak dengan media lain seperti video animasi ataupun game

Tabel 4.1 Analisis SWOT

Berdasarkan data analisis SWOT, Penulis melakukan analisis silang yang menghubungkan elemen-elemen internal (*Strength* dan *Weakness*) dengan elemen-elemen eksternal (*Opportunity* dan *Threats*) untuk menghasilkan strategi yang lebih terarah. Berikut hasil analisis silang dari data analisis SWOT:

a. Strategi *Strength – Opportunity*

Dengan menggunakan popularitas komik di kalangan anak-anak sebagai kekuatan, bisa memanfaatkan peluang untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan. Visual dan alur cerita yang ringan dalam komik berbasis kehidupan sehari-hari mampu meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan seksual dengan cara yang mudah dipahami anak-anak.

b. Strategi *Weakness – Opportunity*

Kelemahan edukasi seksual yang masih dianggap tabu oleh masyarakat bisa diatasi dengan peluang berkolaborasi dengan psikolog anak ataupun lembaga pemerintah sehingga persepsi tabu di masyarakat mudah untuk diluruskan.

c. Strategi *Strength – Threats*

Menggunakan kelebihan komik yang ringan dan mudah dipahami untuk bersaing dengan media lainnya terutama media digital yang susah untuk dikontrol orang tua dan pendidik.

d. Strategi *Weakness – Threats*

Melakukan edukasi ke masyarakat (terutama orang tua dan guru) dan mengembangkan media pendukung (seperti merchandise) mengenai pentingnya pendidikan seksual sejak dini untuk mengurangi resistensi dan persepsi tabu dengan cara yang menyenangkan.

Komik pendidikan seksual memiliki potensi yang besar karena memanfaatkan media yang digemari anak-anak untuk mengangkat isu yang penting. Buku komik ini juga memiliki tantangan seperti isu yang dianggap tabu oleh masyarakat, perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Kolaborasi dengan mitra, inovasi konten, dan komunikasi yang efektif akan menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan dalam perancangan buku komik ini.

4.4 Analisa Model 5W+1H

Strategi 5W+1H diaplikasikan sebagai metode untuk memahami, identifikasi, dan mencari solusi atas masalah-masalah utama yang muncul dalam perancangan buku komik edukasi seksual. Berikut rincian strategi 5W+1H yang diterapkan dalam perancangan ini:

a. What / Apa: Komik seperti apa yang akan dibuat?

Buku komik edukasi seksual ini berisikan tentang pengenalan anggota tubuh, batasan dan etika terkait tubuh diri sendiri dan orang lain, serta langkah yang harus dilakukan jika anak mengalami pelecehan.

b. Where / Dimana: Dimana komik ini akan diedarkan?

Komik ini akan diedarkan di sekolah dasar dan perpustakaan. Komik ini juga akan dijadikan media seminar edukasi seksual di sekolah-sekolah serta bisa dibeli secara umum melalui mitra dari buku komik ini.

- c. When / Kapan: Kapan perancangan komik ini dimulai?

Komik edukasi seksual ini dirancang secara bertahap dimulai dari bulan September 2024 hingga Juli 2025.

- d. Why / Kenapa: Kenapa komik edukasi seksual ini dibuat?

Komik edukasi seksual ini dibuat sebagai langkah pencegahan pelecehan seksual terhadap anak. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kasus pelecehan seksual anak terus meningkat setiap tahunnya, dan secara psikologis, jika ada anak yang belum mendapatkan pendidikan seksual terkena pelecehan seksual, maka anak itu kemungkinan akan menjadi pelaku pelecehan seksual kedepannya.

- e. Who / Siapa: Siapa target pembaca komik ini?

Target pembaca dari komik edukasi seksual ini difokuskan pada kelompok usia anak 7-11 tahun sebagai target utama pembaca. Alasan pemilihan kelompok usia 7-11 tahun adalah karena menurut teori perkembangan kognitif anak milik Jean Piaget, anak 7-11 tahun sudah bisa berpikir logis dan mengerti konsep sebab-akibat. Serta menurut teori psikoseksual milik Sigmund Freud, anak usia 7-11 tahun berada dalam fase laten yang di mana anak sedang di masa aktif untuk berkegiatan di lingkungan sosial. Hal ini menjadikan anak di usia 7-11 tahun adalah waktu yang tepat untuk diberikan pendidikan seksual yang mengajarkan nilai sosial positif terkait menjaga kehormatan dan bertanggung jawab dengan tubuh diri sendiri.

- f. How / Bagaimana: Bagaimana merancang komik edukasi seksual?

Perancangan komik edukasi ini menggunakan metode design thinking dengan tahapan empathize, define, ideate, prototype, dan test.

4.5 Strategi Perancangan Media

4.5.1 Tujuan Media

Tujuan dari buku komik edukasi seksual ini adalah sebagai media ajar yang membantu anak, orang tua, dan tenaga pendidik mengenai pendidikan seksual anak, khususnya di usia 7-11 tahun. Buku komik edukasi seksual ini juga bertujuan untuk mengantisipasi anak menjadi korban pelecehan seksual karena ketidakpahaman anak akan batasan diri sendiri serta menghilangkan stigma tabu di masyarakat akan pendidikan seksual.

4.5.2 Strategi Media

Berdasarkan data yang diperoleh Penulis melalui proses wawancara dan observasi, menunjukkan adanya dua kategori kebutuhan media yang berpotensi mendukung perancangan buku komik edukasi seksual ini, yaitu media utama dan media pendukung. Berikut rincian dari media utama dan media pendukung dari perancangan buku komik edukasi seksual ini:

a. Media Utama

Buku komik fisik yang berisikan informasi mengenai pendidikan seksual untuk anak usia 7-11 tahun menjadi media utama dalam perancangan ini. Buku komik ini direncanakan untuk didistribusikan pada toko buku (baik itu offline maupun online), perpustakaan, dan sekolah. Berikut rincian spesifikasi buku komik pada perancangan ini;

- Ukuran: A5 (148 x 210 mm)
- Jumlah halaman: 39 halaman
- Jenis kertas: soft cover artcarton 310gsm & mattepaper 120gsm
- Laminasi: doff
- Jenis jilid: finishing lem

b. Media Pendukung

Media pendukung yang akan digunakan dalam perancangan ini di antara berikut:

1) Stiker

Stiker digunakan dalam perancangan ini bertujuan sebagai media tambahan dari pembelian buku komik sebagai bentuk promosi pada

anak-anak. Spesifikasi stiker yang akan digunakan adalah stiker dengan potongan *kiss cut*, berbahan kertas stiker *vinyl*, dan dilapisi dengan laminasi *doff*.

2) Gantungan kunci

Gantungan kunci digunakan dalam perancangan ini bertujuan sebagai promosi untuk anak-anak dan juga bisa digunakan sebagai aksesoris yang digantung di tas anak sebagai hiasan serta bisa didapatkan dalam pembelian buku komik sebagai *merchandise*. Spesifikasi gantungan kunci yang akan digunakan adalah berukuran 7 cm, berbahan akrilik satu lapis dan dicetak secara dua sisi.

3) Button pin

Button pin digunakan dalam perancangan ini bertujuan untuk aksesoris tambahan yang bisa ditempel di baju ataupun di tas anak yang bisa didapatkan dalam pembelian buku komik sebagai *merchandise* serta secara tidak langsung juga sebagai langkah promosi bagi anak-anak. Spesifikasi button pin yang akan digunakan adalah berukuran 4,4cm dengan laminasi *doff*.

4) Totebag

Totebag digunakan dalam perancangan ini bertujuan sebagai media tambahan dalam pembelian buku komik atau *merchandise* sekaligus langkah untuk promosi kepada anak-anak. Spesifikasi dari totebag yang akan digunakan adalah berbahan blacu dengan ukuran 13x20 cm dan disablon DTF.

5) Kaos

Kaos digunakan dalam perancangan ini digunakan pada saat media kampanye promosi untuk buku komik edukasi seksual ini di sekolah-sekolah pada saat seminar *sex education* bagi anak. Spesifikasi dari kaos yang akan digunakan yaitu berbahan kaos *cotton combed 25s* warna putih dengan sablon DTF.

6) Poster

Poster digunakan dalam perancangan ini bertujuan sebagai media kampanye promosi untuk buku komik edukasi seksual di sekolah-sekolah pada saat seminar *sex education* bagi anak. Spesifikasi poster yang akan digunakan yaitu berukuran A2 (42.0 cm x 59.4 cm), berbahan dasar kertas artcarton 200gsm, dan berlaminasi *doff*.

7) X-banner

X-banner atau juga biasa disebut stand banner digunakan dalam perancangan ini bertujuan sebagai media promosi dari buku komik edukasi seksual. Spesifikasi dari X-banner yang digunakan yaitu berukuran 60x160cm.

4.5.3 Pemilihan Media

a. Above the Line

Dalam pemilihan media promosi above the line, Penulis memilih media spanduk dan X-banner karena dimensi media tersebut relatif besar dan mampu menjangkau khalayak luas di tempat-tempat ramai.

b. Below the Line

Pada media dengan pendekatan below the line, Penulis akan melakukan penyebaran informasi mengenai buku komik edukasi seksual ini kepada orang tua dan tenaga pendidik. Penulis juga akan berkomunikasi dengan sedikit permainan berhadiah stiker, button pin, dan gantungan kunci pada anak-anak. Meskipun cara ini memiliki jangkauan yang lebih sempit, namun interaksi ini berpotensi meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dari target audiens terhadap pendidikan seksual.

4.5.4 Panduan Media

Buku komik ini dirancang sebagai media edukatif yang menyampaikan materi pendidikan seksual anak secara aman, ramah anak, dan sesuai tahapan perkembangan usia 7-11 tahun. Penggunaan buku komik ini bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pembelajaran, baik di lingkungan formal seperti di sekolah maupun dalam kegiatan informal bersama keluarga di rumah. Penggunaan buku komik di sekolah dapat dimasukkan ke dalam pelajaran tematik, bimbingan konseling, atau kegiatan literasi. Sedangkan, penggunaan buku komik

di rumah dapat digunakan sebagai media membaca bersama atau sesi diskusi ringan dengan anak. Penggunaan buku komik juga dapat dilakukan pada seminar edukasi seksual seperti yang dilakukan pihak Sahabat DIAR oleh Yayasan Edu Sahabat Indonesia.

4.5.5 Biaya Media

Penulis menjabarkan secara detail spesifikasi buku komik ini, meliputi dari ukuran, bahan, jumlah lembar, jenis penjilidan, hingga jenis laminasi untuk memperkirakan biaya produksi. Penulis juga merincikan estimasi biaya untuk media pendukung seperti stiker, gantungan kunci, button pin, poster, dan X-banner. Berikut rincian estimasi biaya produksi media utama dan media pendukung;

MEDIA UTAMA				
No.	Daftar Bahan	Harga	Kuantiti	Total
1.	Soft cover - Artcarton 310gsm - Laminasi doff - Cetak warna 1 sisi	Rp3,000	1	Rp3,000
2.	Mattepaper 120gsm	Rp1,600	10	Rp16,000
4.	Cetak warna 2 sisi	Rp8,000	21	Rp168,000
5.	Jilid finishing lem	Rp6,000	2	Rp12,000
GRAND TOTAL				Rp207,000

Tabel 4.2 Rincian Estimasi Biaya Produksi Media Utama (Buku Komik)

MEDIA PENDUKUNG				
No.	Daftar Bahan	Harga	Kuantiti	Total
1.	Stiker A6 - Cutting kisscut - Kerta chromo - Laminasi doff	Rp6,000	15	Rp90,000
2.	Gantungan kunci - Akrilik 1 lapis	Rp9,603	15	Rp144,045

	- Print 2 sisi - Ukuran 7cm			
3.	Button pin - Laminasi doff - Ukuran 4,4cm	Rp950	30	Rp28,500
4.	X-banner ukuran 180x80cm	Rp116,980	1	Rp116,980
5.	Poster A2 laminasi doff	Rp42,000	1	Rp42,000
GRAND TOTAL				Rp421,525

Tabel 4.3 Rincian Estimasi Biaya Produksi Media Pendukung

4.6 Moodboard

Penulis mengumpulkan dan menyusun berbagai macam referensi dari berbagai aspek untuk dijadikan moodboard yang bertujuan guna menjadi acuan dalam perancangan buku komik edukasi seksual ini. Aspek-aspek yang ada pada moodboard meliputi jenis buku, font, tipografi, tata letak, palet warna, jenis ilustrasi, dan karakter anak.



Gambar 4.1 Moodboard Referensi

4.7 Konsep Kreatif dan Gaya Desain

4.7.1 Konsep Kreatif

Konsep kreatif dalam perancangan buku komik ini bertujuan untuk menyampaikan materi pendidikan seksual secara ringan, aman, dan menyenangkan bagi anak-anak usia 7-11 tahun. Berikut konsep kreatif dari perancangan ini:

a. Judul Buku

Buku komik yang diangkat dalam perancangan ini berjudul “Aku Bisa Jaga Tubuhku”.

b. Sinopsis Buku

- Cerita 1: Migu dan Nonu adalah kakak-beradik berusia 10 dan 8 tahun yang suka belajar hal baru. Suatu hari saat mereka membaca majalah, mereka mulai menyadari bahwa tubuh mereka bentuknya berbeda antara laki-laki dan perempuan serta cara berpakaianya pun berbeda, sehingga mereka pun bertanya-tanya. Bunda mereka yang melihat Migu dan Nonu bertanya-tanya pun menjelaskan kepada mereka bahwa manusia diciptakan berbeda-beda termasuk kelamin laki-laki dan perempuan.
- Cerita 2: Migu sedang bermain bersama dengan teman-temannya, termasuk teman perempuannya. Tiba-tiba perut teman perempuannya Migu sakit. Ketika Migu ingin memegang perut teman perempuannya, ia menolak untuk dipegang karena temannya menjelaskan itu bagian tubuh yang tidak boleh dipegang dengan orang lain. Migu pun bertanya pada Guru, dan Guru pun menjelaskan bagian-bagian tubuh yang menjadi batasan.
- Cerita 3: Migu dan Nonu sedang bermain di taman. Ketika Migu sedang membeli jajanan untuk mereka berdua, Nonu yang sendiri didekati orang yang tidak dikenal. Nonu dibujuk dengan permen untuk mengikuti orang yang tidak dikenal itu. Ketika orang tidak dikenal itu ingin memegang bagian privat Nonu, Nonu teriak dan berkata tidak pada orang itu.

- Cerita 4: Suatu hari Ayah, Bunda, Migu, dan Nonu sedang belanja bulanan di supermarket. Ketika Bunda ingin membeli pembalut, Nonu dan Migu bertanya penasaran. Kemudian Bunda dan Ayah menjelaskan konsep pubertas secara sederhana.

c. Fisik Buku

Buku komik ini dirancang dengan memperhatikan target pengguna yang dituju serta fungsi ideal dari buku ini. Berikut konsep fisik dari buku komik yang dirancang:

- Judul buku: Aku Bisa Jaga Tubuhku
- Jenis buku: Buku komik berwarna
- Jumlah halaman: 39 halaman
- Ukuran buku: A5 (148 x 210 mm)
- Material buku: artcarton & mattepaper

4.7.2 Gaya Desain

Gaya desain visual buku komik ini menggunakan gaya ilustrasi kartunis yang diterapkan pada visual utama dan elemen desain pendukung. Elemen-elemen pendukung tersebut mencakup latar belakang, balon kata (bubble text), dan jenis huruf. Pemilihan warna cerah yang dominan juga diterapkan pada buku ini sesuai dengan teori dan psikologi warna yang relevan dengan minat anak usia dini.

4.8 Konsep Visual

Penulis menggunakan metode AIDCA (*attention, interest, desire, conviction, action*) sebagai strategi supaya buku komik dalam perancangan ini sampai ke target pembaca. Berikut lima aspek AIDCA yang diimplementasikan dalam visual di buku komik dan media pendukungnya:

a. *Attention* / Perhatian

Perancangan komik ini menarik perhatian target pembaca dengan menggunakan karakter anak-anak, gaya ilustrasi kartunis, dan palet warna yang cerah.

b. *Interest* / Ketertarikan

Karakter utama anak yang mempunyai rasa penasaran yang tinggi dalam alur cerita yang berdasarkan kehidupan sehari-hari membuat rasa ingin tahu dari target pembaca tumbuh.

c. *Desire* / Keinginan

Pada buku komik ini menunjukkan nilai positif seperti menjaga tubuh diri sendiri, menghargai privasi tubuh orang lain, dan rasa percaya diri.

d. *Conviction* / Keyakinan

Karakter orang dewasa di dalam buku komik seperti orang tua dan guru memberikan penjelasan dan pengertian ringan pada karakter anak membuat anak-anak merasa lebih yakin bahwa tubuh itu berharga.

e. *Action* / Tindakan

Ajakan positif secara tidak langsung di setiap akhir bagian cerita bertujuan agar target pembaca menerapkan pesan yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

4.8.1 Visual Utama

Konsep visual utama yang mencakup desain karakter, visual background, layout komik, dan objek pendukung lainnya menggunakan teknik ilustrasi kartun dan menyesuaikan dari alur cerita. Berikut visual utama dalam perancangan buku komik ini:

4.8.1.1 Visual Karakter

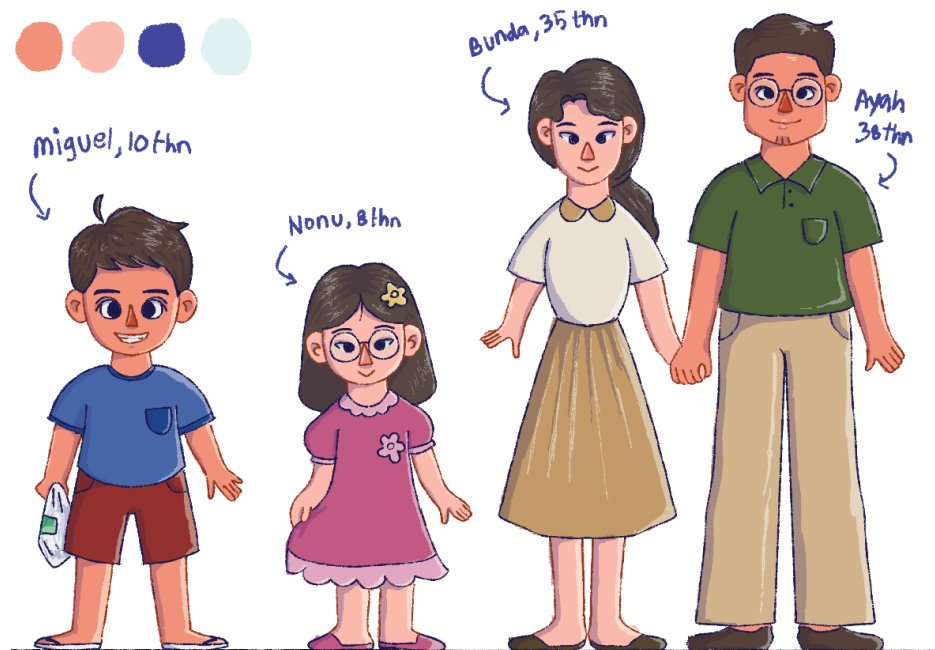
Penulis menggunakan tokoh anak-anak sebagai visual karakter utama serta tokoh bunda dan ayah sebagai karakter pendukung dalam cerita pada buku komik ini. Penggunaan karakter dalam bentuk keluarga ini diadaptasi dari gambaran tipe keluarga ideal di Indonesia. Berdasarkan dari data wawancara, pemakaian karakter anak-anak pada buku komik ini bertujuan supaya anak-anak yang membaca buku komik ini merasa *relate* dengan cerita yang dibawakan. Penggambaran visual karakter dibuat dengan gaya kartunis melalui studi karakter dari anak-anak. Tokoh utama bernama Miguel dengan nama panggilan Migu dan adiknya bernama Nonu, digambarkan dengan sosok yang ceria, banyak ingin tahu, memiliki keluarga lengkap, serta saling menjaga satu sama lain.



Gambar 4.2 Studi Karakter

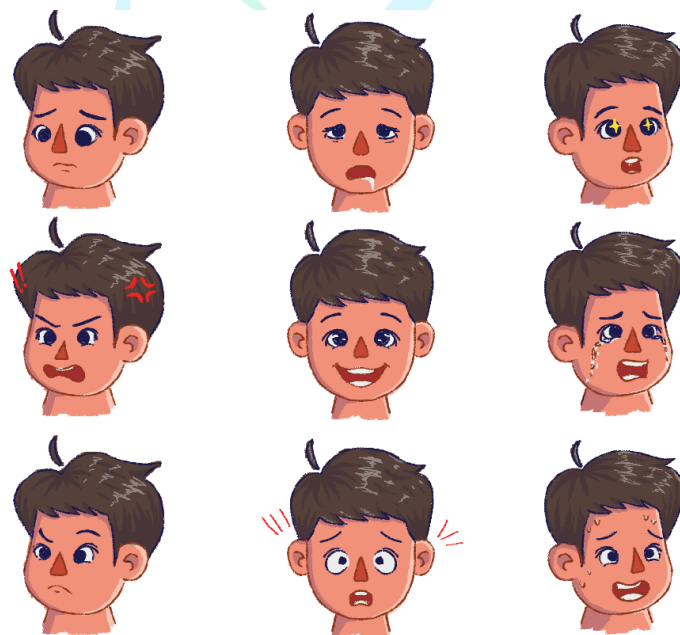


Gambar 4.3 Referensi Style



Gambar 4.4 Desain Karakter Utama dalam Perancangan

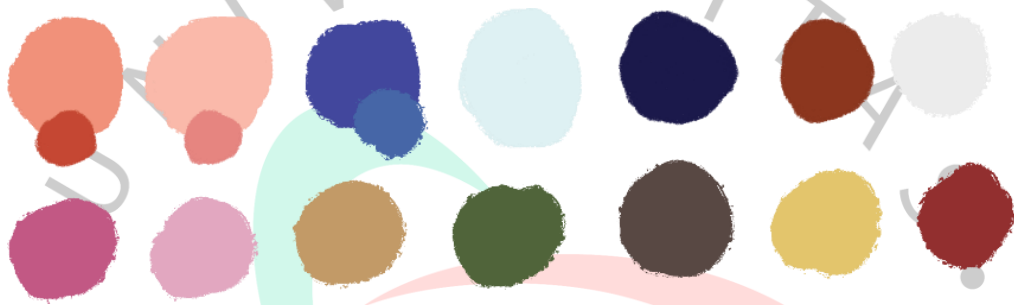
Setelah pembuatan desain karakter selesai, penting juga untuk menggambarkan ekspresi karakter di dalam cerita. Penulis membuat berbagai ekspresi dari karakter bertujuan untuk membantu jalan cerita tersampaikan dengan emosi yang lebih kuat dan juga meningkatkan empati serta kemampuan interaksi sosial anak.



Gambar 4.5 Berbagai Macam Ekspresi Karakter

4.8.1.2 Warna

Penulis memilih warna-warna dengan tone hangat dalam perancangan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang ramah, aman, membangun kesan empatik dan penuh kasih sayang. Warna hangat secara emosional dapat membantu anak merasa nyaman dan tidak terintimidasi ketika membaca materi yang berkaitan dengan topik sensitif. Pada sisi lain, warna-warna ceria seperti pink, biru, dan kuning memberi kesan menyenangkan sehingga anak-anak akan lebih mudah fokus menikmati pembelajaran melalui cerita.



Gambar 4.6 Palet Warna Karakter

4.8.1.3 Visual Latar Cerita (background)

Latar cerita pada buku komik ini mengambil dari lokasi yang di mana anak sering ditemukan seperti rumah, sekolah, dan taman. Berikut latar cerita yang telah dibuat oleh Penulis.



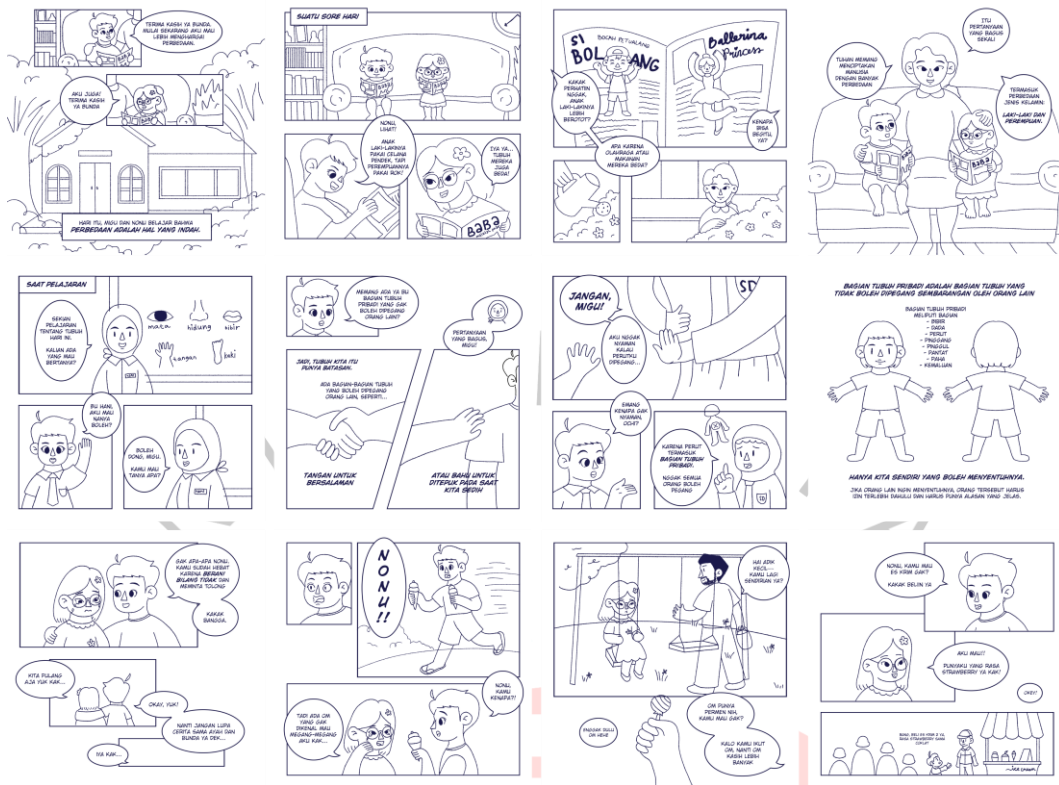
Gambar 4.7 Referensi Latar Cerita



Gambar 4.8 Latar Cerita dalam Perancangan

4.8.1.4 Storyboard

Sebagai dasar untuk konten buku komik ini, Penulis menyusun storyboard yang akan menjadi acuan dalam merancang alur cerita, adegan, dan latar cerita. Cerita dalam buku komik ini dibagi menjadi 4 bagian cerita dengan tema perbedaan laki-laki dan perempuan, batasan tubuh pribadi, melindungi diri sendiri, dan penjelasan dasar pubertas. Seluruh progress rancangan karya komik yang telah Penulis buat ada di link berikut ([LINK PROGRESS KARYA](#)).



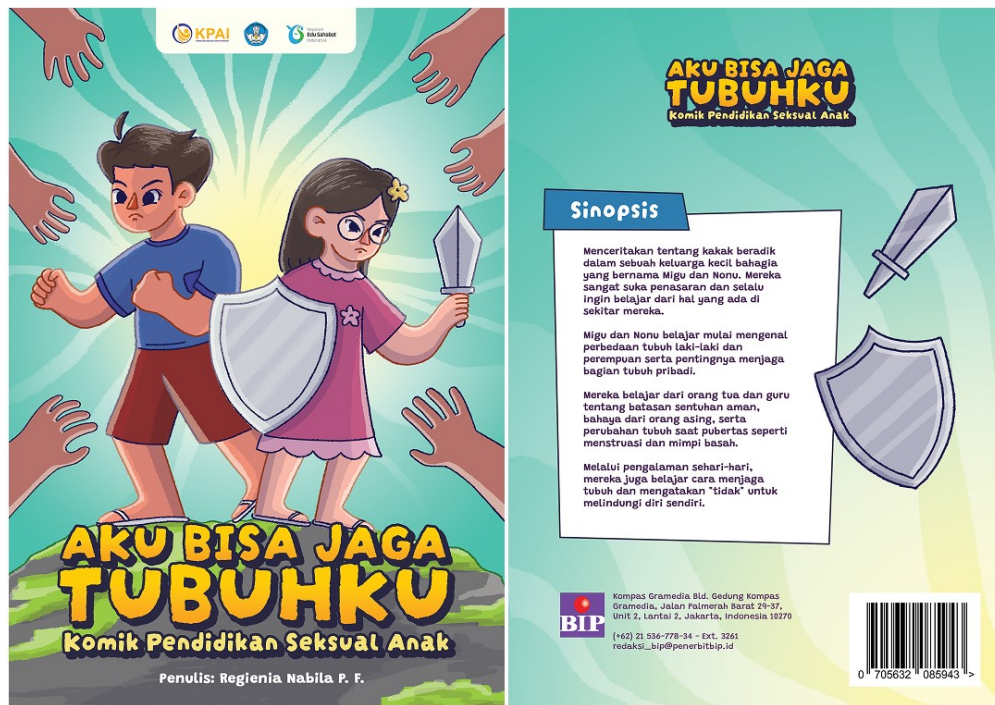
Gambar 4.9 Storyboard

4.8.1.5 Cover

Cover pada perancangan komik ini dirancang berdasarkan referensi dari style komik anak-anak pada umumnya yang beredar di Indonesia, memiliki style yang penuh, ramai, dan lebih pop up dengan tujuan agar anak-anak lebih antusias ketika ingin membaca buku komik ini. Penulis menggambarkan karakter utama, Migu dan Nonu, yang sedang memegang parang dan pedang mainan dan di sekitarnya terdapat tangan-tangan yang hendak menyentuh mereka. Hal ini sesuai dengan judul buku komik dalam perancangan ini, yaitu “Aku Bisa Jaga Tubuhku”.



Gambar 4.10 Refrensi Cover Komik



Gambar 4.11 Cover Buku Komik

4.8.1.6 Tipografi

Tipografi pada perancangan ini menggunakan font berjenis sans serif, yaitu 'Grandstander' sebagai teks dialog di dalam komik, font 'Komika Axis' sebagai sound effect dengan kesan bold, dan 'Luna Kronik Light' sebagai sound effect dengan kesan halus. Lalu untuk font 'Darumadrop One' digunakan untuk title pada bagian cover komik dan halaman partisi dalam komik. Font yang digunakan pada perancangan ini memberikan kesan *playful*, lucu dan ramah tetapi mudah dibaca oleh audiens.

Grandstander

the quick brown jumped over the lazy dog

1234567890 !@#\$%^&*()?><

KOMIKA AXIS

THE QUICK BROWN JUMPED OVER THE LAZY DOG

1234567890 !@#\$%^&*()?><

LUNA KRONIK LIGHT

THE QUICK BROWN JUMPED OVER THE LAZY DOG

1234567890 !@#\$%^&*()?><

Darumadrop One

the quick brown jumped over the lazy dog

1234567890 !@#\$%^&*()?><

Gambar 4.12 Font

4.8.2 Visual Pendukung

Visual pendukung yang dipakai di perancangan ini meliputi stiker, button pin, gantungan kunci, totebag, kaos, poster, dan x-banner.



Gambar 4.13 Media Pendukung Stiker Sheet A6 Kiss Cut



Gambar 4.14 Media Pendukung Gantungan Kunci



Gambar 4.15 Media Pendukung Button Pin



Gambar 4.16 Media Pendukung Totebag



Gambar 4.17 Media Pendukung Kaos



Gambar 4.18 Media Pendukung Poster A2



Gambar 4.19 Media Pendukung X-Banner 180x80

4.9 Konsep Verbal

Pada perancangan buku komik edukasi seksual ini, menggunakan bahasa Indonesia yang tidak terlalu menggunakan istilah ilmiah, gaya bahasa sehari-hari, namun tetap memakai bahasa yang sopan. Berikut konsep verbal yang terdapat pada perancangan buku komik ini:

a. Halaman sisipan

Pada setiap akhir dari cerita juga disisipkan bagian halaman 'Pesan Kepada Pembaca' yang berisi pesan moral yang dapat diambil dari cerita yang sudah disajikan. Penggunaan konsep verbal yang digunakan ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penyampaian informasi yang berisikan topik sensitif, sehingga audiens lebih nyaman ketika membaca informasi yang diberikan.



Gambar 4.20 Halaman Sisipan 'Pesan Kepada Pembaca'

b. Cover Depan Buku

- Judul: Aku Bisa Jaga Tubuhku
Sub Judul: Komik Pendidikan Seksual Anak

Jenis font: Darumadrop One

AKU BISA JAGA TUBUHKU

Komik Pendidikan Seksual Anak

Gambar 4.21 Headline

- Body Text: **Penulis: Regienia Nabila P. F.**

Jenis font: Grandstander Bold

c. Cover Belakang Buku

- Sinopsis

Jenis font: Darumadrop One, Grandstander Medium

Sinopsis

Menceritakan tentang kakak beradik dalam sebuah keluarga kecil bahagia yang bernama Migu dan Nonu. Mereka sangat suka penasaran dan selalu ingin belajar dari hal yang ada di sekitar mereka.

Migu dan Nonu belajar mulai mengenal perbedaan tubuh laki-laki dan perempuan serta pentingnya menjaga bagian tubuh pribadi.

Mereka belajar dari orang tua dan guru tentang batasan sentuhan aman, bahaya dari orang asing, serta perubahan tubuh saat pubertas seperti menstruasi dan mimpi basah.

Melalui pengalaman sehari-hari, mereka juga belajar cara menjaga tubuh dan mengatakan "tidak" untuk melindungi diri sendiri.

Gambar 4.22 Sinopsis

4.10 Konsep Perancangan

Konsep perancangan buku komik ini dirancang sesuai dengan apa yang direncanakan pada moodboard, storyboard, dan sinopsis. Konsep buku komik yang dirancang berfokus pada edukasi yang disampaikan melalui pendekatan visual dengan tujuan agar pesan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, menyenangkan, dan nyaman untuk dibaca oleh anak usia 7-11 tahun.

4.10.1 Layout dan Komposisi Buku

Tata letak perancangan buku komik ini menggunakan mekanisme layout panel komik dengan minimal 1 panel dan maksimal 5 panel dalam satu halaman. Hirarki visual dan arah baca komik dirancang dari arah kiri ke kanan dengan ukuran teks yang cukup besar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan audiens membaca informasi yang disampaikan di dalam komik.



Gambar 4.23 Tata Letak dan Hirarki Visual Komik

4.11 Penerapan Desain (Final Artwork)

Isi konten dari perancangan buku komik edukasi seksual ini Berikut final artwork dari buku komik edukasi seksual 'Aku Bisa Jaga Tubuhku':

4.11.1 Cerita 1: Kenapa Kita Berbeda?



Gambar 4.24 Final Artwork Cerita 1

4.11.2 Cerita 2: Bagian Tubuh yang Tidak Boleh Disentuh



Gambar 4.25 Final Artwork Cerita 2

4.11.3 Cerita 3: Nonu yang Berani



Gambar 4.26 Final Artwork Cerita 3

4.11.4 Cerita 4: Apa Itu Puber?



Gambar 4.27 Final Artwork Cerita 4